

BAB I
PENDAHULUAN

Sebab itu harus di susunan dan kesatuan
 suatu pokok pikiran pada bentuk sebuah paragraf.
 Kalimat-kalimat dalam suatu paragraf harus bertalian satu
 sama membentuk suatu bagian yang
 berarti. Mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran
 melalui tulisan. Dalam mengarang orang tidak hanya menulis
 ide-ide yang ada dalam angan-angan, tetapi ia harus tahu
 dan mengerti tata cara mengarang dengan baik dan benar.
 Salah satu hal yang harus diperhatikan penulis dalam
 mengarang adalah bagaimana menyusun paragraf-paragraf
 karangan secara baik, maka seseorang harus tahu kepaduan
 makna. Melalui paragraf-paragraf kita mendapat suatu efek
 lain yaitu kita bisa membedakan di mana suatu tema dimulai
 dan berakhir. Bila kita membaca sebuah buku yang sama
 sekali tidak memberi pembagian atas paragraf-paragraf,
 maka kita akan kepayahan menghadapi seluruh buku itu
 karena kita seolah-olah dicambuk untuk membaca terus
 sampai selesai, sehingga sukar untuk mengadakan konsentra-
 si pikiran dari satu gagasan ke gagasan lain. Kita tidak
 tahu pasti di mana suatu ide itu dimulai dan berakhir.
 Itulah sebabnya kita seolah-olah dipaksa untuk membaca
 terus tanpa istirahat sampai selesai. membentuk suatu teks,
 sedangkan koherensi mengacu kepada aspek makna wacana dan

Sebab itu harus diperhatikan susunan dan kesatuan suatu pokok pikiran pada waktu membentuk sebuah paragraf. Kalimat-kalimat dalam suatu paragraf harus bertalian satu sama lain secara bersama-sama membentuk suatu bagian yang bertautan. Selain itu hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal juga harus diperhatikan. Dalam membuat paragraf apabila seseorang menginginkan paragraf itu secara teratur, rapi, baik gagasan, fakta maupun ide-idenya menjadi untaian yang mudah dipahami pesan-pesan yang dikandungnya, maka seseorang harus tahu kepaduan makna dan kerapian bentuk wacana itu (Soedjito dan Hasan, 1971: 43).

Dari uraian di atas, penulis beranggapan bahwa dalam sebuah wacana, kerapian bentuk dan kepaduan makna merupakan faktor penting untuk menuturkan tingkat keterbacaan dan keterpahaman suatu wacana. Sebuah wacana tanpa adanya kerapian (kohesi) dan kepaduan (koherensi) tidak akan menjadi suatu wacana yang utuh. Karena kohesi mengacu kepada aspek bentuk atau formal bahasa yang berkaitan dengan caranya proposisi-proposisi saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk suatu teks, sedangkan koherensi mengacu kepada aspek makna wacana dan

suatu paragraf. Oleh sebab itu berdasar latar belakang aspek ujaran yang menggambarkan caranya proposisi- masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disusun proposisi yang tersirat atau terselubung disimpulkan untuk rumusan masalah sebagai berikut:

menafsirkan tindak ilokusi dalam pembentukan suatu wacana

1. Apakah pengertian kohesi dan koherensi?
2. Apakah macam-macam aspek kohesi?
3. Apakah macam-macam aspek koherensi?

(Tarigan, 1987: 96).

Jika seorang pengarang hanya menulis ide-ide yang ada dalam angan-angannya saja, tanpa memperhatikan bentuk dan makna kalimat dalam karangannya, maka pembaca sulit untuk memahami maksud dan pesan yang terkandung dalam karangan tersebut. Hal ini bisa terjadi karena pemakai bahasa Indonesia tersebut tidak memperhatikan kepaduan makna dan kerapian bentuk karangannya. Apakah semua pemakai bahasa Indonesia telah memperhatikan pemakaian kohesi dan koherensi di dalam karangan-karangannya atau tulisan-tulisannya, sulit untuk dijelaskan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu kiranya diadakan penelitian-penelitian. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti unsur kohesi dan koherensi dalam kolom Salam Surya pada Harian Surya.

B. Rumusan Masalah

Tampaknya menulis paragraf sederhana sekali, tetapi sebenarnya sangat luas dan sulit dalam pelaksanaannya. Kekohesian dan kekoherensian sangat menunjang terbentuknya

suatu paragraf. Oleh sebab itu berdasar latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian kohesi dan koherensi?
2. Apakah macam-macam aspek kohesi?
3. Apakah macam-macam aspek koherensi?
4. Bagaimanakah gambaran mengenai pemakaian kohesi dan koherensi dalam kolom Salam Surya pada Harian Surya?

E. Definisi Istilah

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan memperoleh dan mengetahui:

1. Pengertian kohesi dan koherensi,
2. Macam-macam aspek kohesi,
3. Macam-macam aspek koherensi,
4. Gambaran mengenai pemakaian kohesi dan koherensi dalam kolom Salam Surya pada Harian Surya.

D. Manfaat Penelitian

Di samping tujuan, penelitian juga mempunyai manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat yang dimaksud itu adalah:

1. Memperdalam dan menambah wawasan penulis mengenai kohesi dan koherensi dalam wacana,

2. Menjadikan alternatif materi pembelajaran menulis wacana bagi siswa, antara kalimat-kalimat dalam satu
3. Memberi masukan pada guru bahasa dan sastra Indonesia tentang kohesi dan koherensi pada wacana, dan Rencana pada
4. Mendorong peneliti lain agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang sarana pengutuh kohesi dan koherensi.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Tinjauan Pemakaian Sarana Pengutuh Wacana Kohesi dan Koherensi pada Kolom Salam Surya pada Harian Surya", ada beberapa istilah yang dianggap penting, antara lain:

1. Tinjauan adalah hasil meninjau; pandangan; pendapat (sesudah menyelidiki, mempelajari, dan sebagainya) (KBBI, 1989: 951).
2. Sarana pengutuh wacana adalah alat yang digunakan untuk mengutuhkan (kepaduan makna dan kerapian bentuk) wacana.
3. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan atau menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain membentuk kesatuan (Moeliono, 1992: 334).
4. Kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik strata gramatikal maupun strata leksikal (Tarigan, 1987: 96).

5. Koherensi adalah hubungan logis antara bagian-bagian karangan atau antara kalimat-kalimat dalam satu paragraf (KBBI, 1989: 449).
6. Kolom Salam Surya adalah sebuah nama Tajuk Rencana pada halaman 8 atau 9 yang terdapat pada Harian Surya.

selalu berkaitan dengan perihal alinea atau paragraf dalam sebuah wacana. Seperti juga halnya bahasa, maka wacanapun mempunyai bentuk (form) dan makna (meaning). Kepaduan makna dan kerapian bentuk merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman suatu wacana. Kohesi dan koherensi merupakan unsur pokok wacana, karena merupakan unsur yang turut menentukan ketuhan suatu wacana. Kalau kita kaitkan dengan aspek bentuk dan makna kata, kohesi mengacu kepada aspek bentuk dan koherensi mengacu kepada aspek makna wacana.

Pada bagian ini, akan dijelaskan pengertian kohesi dan koherensi dari beberapa sumber yang digunakan untuk meneliti pemakaian kohesi dan koherensi. Pengertian kohesi dalam buku *Pengajaran Wacana* karangan Tarigan diartikan sebagai hubungan antarkalimat di dalam wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal (1987: 96). Suatu teks atau wacana benar-benar bersifat kohesif, apabila terdapat kesesuaian secara bentuk bahasa